

Pengurus IATMI Pusat Berkunjung ke Timur Tengah - Catatan Ringan Perjalanan
Oleh Deden Supriyatman

Pesawat Singapore Airline SQ 494 yang kami tumpangi (Pak Kuswo Wahyono, Pak Sugembong, Pak Gunung Sardjono Hadi dan saya, disamping ratusan penumpang lainnya yang tak nyaman disebut satu persatu) mendarat dengan selamat di Bandara Dubai yang cantik dan sedang bercuaca cerah itu pukul 18.45 tanggal 18 Maret 2008 waktu setempat sesuai jadwal.

Usai imigration-check (agak lama sih) kami pun ambil bagasi serta tukar uang US dollar sedikit dengan Dirham, maka Ibu Rini - Ketua IATMI Komisariat Timur Tengah ditemani pengurus lainnya sudah menunggu kami di pintu kedatangan.

Tanpa basa-basi (kecuali ditanya apa kabar, bagaimana di pesawat,...) kami difoto-foto bak artis ibukota (memang iya sih...) dengan latar belakang pintu keluar Bandara Dubai oleh Pengurus IATMI Komisariat Timteng. Kami berempot pun lalu meluncur ke Dhow Palace Hotel. Ooopss... ternyata sesampainya di hotel, perut minta sesuatu. Lalu kita pun makan (tahu tempe lagi, 'gak pernah bosan sejak mahasiswa) ditemani Bu Rini di restoran Indonesia yang kabarnya baru dibuka tak jauh dari hotel kami menginap. Baru deh 'nendang' kalau perut diisi nasi dan rawon.

Kembali ke hotel, malam-malam saya masih menyiapkan Microsoft PowerPoint untuk presentasi besok di hadapan para dosen dan mahasiswa United Arab Emirates (UAE) University di Abu Dhabi (sekitar dua jam perjalanan darat dari Dhow Palace Hotel).

Pendek ceritera, setelah mobil yang kami tumpangi putar-putar di sekitar UAE University akhirnya kami disambut Reyadh A. Almehaideb PhD (Prof and Dean of College of Engineering) dan Dr Zekri (dosen Petroleum & Chemical Engineering) bersama Pengurus IATMI Middle East Pak Loekito (bekerja di ADCO) serta dari University Relations - Schlumberger.

Saya diminta membawakan presentasi bertajuk "*Technological Risk Analysis*" yang kelihatannya cukup berkesan terbukti dari kualitas pertanyaan yang diajukan dan usai presentasi softfile-nya diminta mereka. Selesai tanya jawab diadakan tukar-menukar cenderamata. Dari IATMI disampaikan oleh Pak Kuswo Wahyono dan dari UAE University diwakili Prof Dr Reyadh A. Almehaideb, dan kami pun pamit menuju Middle East & Asia Learning Center (MLC) Schlumberger sekitar satu jam perjalanan dari UAE University.

Conference Hall di MLC yang megah dan dibangun setahun lalu itu menjadi saksi bahwa Pak Kuswo Wahyono dan Pak Sugembong menyampaikan masing-masing keynote speech dari 4 yang disampaikan (satunya dari Schlumberger, satu dari SPE). Saya sendiri kagum menyaksikan fasilitas selengkap itu saat diajak "tour" melihat-lihat peralatan yang ada. Kapan ya Indonesia diberi kesempatan untuk mendapat fasilitas seperti itu?. Jam pun sudah menunjukkan pukul 18.00 waktu setempat, saat rombongan harus kembali ke Dhow Palace Hotel di Dubai dan sempat menemui Pak Hatta Rajasa, Menteri Sekretaris Negara (dan salah seorang anggota IATMI juga) ikut rombongan SBY yang sedang berkunjung ke Dubai dan menginap di hotel lain tak jauh dari Dhow Palace. Kami pun kembali ke Dhow Palace beristirahat serta tidur pulas sampai besok paginya kami pergi ke gunung berumput Jebel Hafeet di Al Ain.

Pemandangan hijau tidak biasanya dijumpai di gurun pasir. Tapi itulah “keajaiban” Jebel Hafeet di Al Ain, dimana banyak pengunjung yang datang berekreasi bahkan berkemah, tak terkecuali keluarga besar IATMI Komisariat Timur Tengah. Berbeda dengan di negeri sendiri yang banyak tukang dagang asongan dan tukang parkir di lokasi rekreasi seperti itu, maka disini tak terlihat profesi semacam itu. Dari Dubai ke Jebel Hafeet kami menumpang mobilnya salah seorang pengurus IATMI Timteng bernama Candra Utama (dari namanya sepintas seperti pria berkumis lebat, namun jangan salah, Mbak Candra ini srikandi gesit yang cantik bekerja di Schlumberger).

Di penginapan kami pun menyantap makan siang yang dibawa ibu-ibu keluarga besar IATMI Timur Tengah (sungguh kompak, patut dicontoh). Setelah beristirahat sejenak kami pun secara berombongan pergi ke puncak gunung dengan mobil. Sesampainya disana terlihat Sdr Irfan Hendrawan (ADCO) dengan bersemangat menjelaskan secara geologis pembentukan dataran tinggi ini dikelilingi rombongan yang hadir. Saya sebelumnya cukup lama mengenal Irfan, seorang mantan geologis TOTAL E&P Indonesia yang kemudian memilih bekerja di Timur Tengah seperti lebih dari 400 insinyur mantan pekerja perusahaan di Indonesia kita lainnya. Gelak tawa berderai sambil berfoto-ria menandakan suka cita yang mendalam, maklum orang Indonesia suka begitu kalau ketemu sesama apalagi di negeri orang, membuat orang asing melirik-lirik. Sholat magrib berjamaah berlangsung di alam terbuka beratapkan langit, beralaskan tikar dekat tenda agak di dataran rendah, berwudlu di air yang keluar mengalir dari parit (tapi dijamin jernih). Asyik juga...

Beberapa keluarga kabarnya ada yang tidur di tenda, tapi rombongan dari Jakarta dan beberapa keluarga dari UAE (Dubai, Sharjah, Abu Dhabi) dan Oman di penginapan. Usai makan malam IATMI Timur Tengah mengadakan Saresehan dipandu Sdr Samsuudin Nasoetion yang menyampaikan Introduction & Concern IATMI Middle East. Presentasi mulai dari Ibu Rini dilanjutkan oleh Pak Kuswo Wahyono (Program IATMI Pusat), Pak Sugembong yang mewakili “Indonesia Private Company” (bicara tentang Generasi-X), Pak Gunung Sarjono yang mewakili “National Oil Company” (bicara tentang Pertamina dan Masa Depan) dan saya yang katanya mewakili “International Oil Company” (bicara tentang Cost Recovery). Diskusi berjalan hangat dan bernuansa kekeluargaan. Mereka sudah terbiasa dua bulan sekali mengadakan saresehan semacam itu, bahkan dari pelbagai kalangan, mulai dari topik tentang directional drilling sampai telekomunikasi.

Hari Jumat adalah hari libur di UAE, maka liburan kali ini dimanfaatkan untuk rekreasi bersama keluarga. Salah satu pilihannya adalah lomba masak oleh-bapak-bapak di pagi hari di lapangan dekat tenda itu. Demikian juga lomba memasukkan pensil ke botol untuk anak-anak. Terdaftar ada 6 peserta lomba masak, semua dari IATMI UAE karena harus bawa peralatan masak portable sendiri yaitu Sdr. Sovyas, Sdr. Heru, Sdr. Loekito, Sdr. Irfan, Sdr. Nasuki dan Sdr. Lalan Purnama. Pak Sugembong, Pak Gunung dan saya diberi kehormatan menjadi juri menyertai Bu Rini. Kelak yang mengumumkan hasil penilaian adalah Pak Kuswo, biasa ...keputusan tak boleh diganggu gugat. Sejatinya peserta termuda, sebut saja A yang memenangkan juara pertama karena tiga juri memberikan penilaian “excellent”, namun juri ketiga yang tak suka petai memberi “mediocre”. Karena banyak sekali nilai kurangnya dari juri ketiga (yang nyeleneh itu tuh) sehingga pemenang jatuh pada peserta lainnya, sebut saja F, yang mengaku pintar masak karena sering jauh dari istri karena tugas. Gara-gara nasi goreng campur

petai, maka juara lomba masak untuk peserta A gagal total. "As simple as that" dan agak subyektif memang...(maaf).

Kami senang bahwa juara lomba "golf mata tertutup" dimenangkan oleh duet Pak Sugembong dan Pak Gunung Sarjono. Saya membayangkan mata tertutup saja sudah jagoan, apalagi mata terbuka.

Siang hari kami check-out dan sholat Jumat di mesjid dalam perjalanan pulang ke Dubai. Kami sampai di Dhow Palace Hotel sore hari dan siap-siap diundang makam malam di rumah Ibu Rini Soegijono - Ketua IATMI Timur Tengah. Hadir beberapa pejabat dari Kedubes Indonesia di UAE, dan anggota serta keluarga IATMI Timur Tengah. Usai sambutan, maka santap malam pun dimulai dilanjutkan dengan karaoke. Banyak tamu yang hadir menyanyi yang tak kalah merdunya dengan artis ibukota. Saya sendiri menyumbangkan lagu "Cingcangkeling" sebuah lagu Priangan yang paling singkat di dunia. Para tamu undangan pun pulang dengan membawa kesan mendalam betapa kekeluargaan telah terjalin erat di komunitas IATMI Timur Tengah ini.

Sabtu, 22 Maret pagi, acara serius di sebuah Board Meeting Room, Dhow Palace Hotel yang megah, Ibu Rini menyampaikan laporan kepada Pak Kuswo Wahyono (dihadiri delegasi lainnya dari Jakarta dan IATMI Komisariat Timur Tengah) tentang pelbagai aktivitas 7 regional sections dibawah koordinasi IATMI Timur Tengah, di antaranya UAE, Oman, Kuwait, Qatar, Saudi Arabia,... Kami sampaikan ucapan selamat kepada Pak Satya Putra yang memimpin Regional Section Saudi Arabia (sekaligus memimpin rapat ini), serta para Pengurus dari masing-masing regional sections yang telah mengajak anggotanya aktif berorganisasi secara "enjoy and fun".

Sebelum pulang ke tanah air, tak lengkap bila belum mencoba Safari Desert dan makan malam di gurun Dubai. Berbekal keberanian (ada penumpang yang pucat sih saat mobil yang ditumpangi menderu-deru di padang pasir yang ternyata tidak datar juga yah...sehingga doa-doa yang lupa bisa teringat lagi dan sebaliknya doa-doa yang ingat jadi lupa...) kami berempat meluncur ke gurun bersafari di Sabtu 22 Maret sore itu. Malam hari kami saksikan tari perut yang dibawakan gadis cantik yang gemulai dan aduhai itu. Pak Sugembong sempat berpose dengan sang artis. Saya sih tidak sempat karena secara mendadak harus ke kamar kecil saat acara foto-fotoan itu.

Tak terasa hari Minggu 23 Maret kami berempat harus kembali ke Dubai Airport dan esok harinya tiba di tanah air, banyak tugas menanti nun jauh di sana. Cekk...cekk. Terima kasih kepada semua pihak (termasuk juru foto diantaranya Dr Satya Putra yang datang dari Saudi Aramco - Dahrhan ke acara IATMI Timur Tengah, dan seseorang yang 'nggak bisa disebut namanya karena 2 foto saya "download" dari internet, he...he...) atas kesempatan berkunjung ke Komisariat yang sangat aktif berkat komandannya yang sangat gesit Ibu Rini Soegiyono. Tak berlebihan bila saya sebut beliau sebagai "[Kartini of the Year](#)"...